

PENGENALAN ASUHAN KEBIDANAN HOLISTIK DALAM OPTIMALISASI KESEHATAN IBU HAMIL PADA PEMERHATI KESEHATAN DI TINGKAT PRIMER

INTRODUCTION TO HOLISTIC MIDWIFE CARE IN THE HEALTH OPTIMIZATION OF PREGNANT WOMEN IN HEALTH OBSERVERS AT THE PRIMARY LEVEL

Yuningsih¹, Asri Iman Sari², Ai Nur Zannah³

^{1,2,3}**Program Studi Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi**

Email : yunayyanbahari3@gmail.com; ainz@uds.ac.id; asrimarimansari.286@gmail.com

ABSTRAK

Anak adalah investasi suatu bangsa. Anak yang sehat menjadi tujuan dan harapan setiap orangtua. Dengan kondisi yang sehat secara fisik, secara sosial dan mental, tidak sekedar terbebas dari penyakit, kecacatan maupun kelemahan. Untuk mencapai kesehatan anak yang maksimal diperlukan upaya menyeluruh (holistik) sejak dalam kandungan. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil bahwa pelayanan kebidanan atau kebutuhan ibu hamil tidak hanya kebutuhan fisik saja. Metode yang dilakukan dalam pemberian pendidikan kesehatan ini yaitu ceramah dan diskusi. Sasaran pengabdian masyarakat ini adalah ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kaliwates sebanyak 33 ibu hamil. Media yang digunakan berupa LCD dan PPT. Hasil dari kegiatan ini adalah adanya peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang kebutuhan pelayanan kebidanan dan kebutuhan ibu hamil secara holistik. Adanya pengetahuan yang baik diharapkan mampu meningkatkan kesadaran akan kebutuhan ibu hamil sehingga dapat melahirkan anak yang sehat secara sempurna.

Kata kunci : ibu hamil, asuhan kebidanan holistik, pendidikan kesehatan

ABSTRACT

Children are an investment of a nation. Healthy children are the goal and hope of every parent. With a healthy condition physically, socially and mentally, not just free from disease, disability or weakness. To achieve maximum child health, a comprehensive (holistic) effort is needed from the womb. The purpose of this community service activity is to increase the knowledge of pregnant women that midwifery services or the needs of pregnant women are not only physical needs. The methods used in providing health education are lectures and discussions. The target of this community service is pregnant women in the working area of the Kaliwates Health Center as many as 33 pregnant women. The media used are LCD and PPT. The result of this activity is an increase in the knowledge of pregnant women about the need for midwifery services and the needs of pregnant women holistically. The existence of good knowledge is expected to be able to increase awareness of the needs of pregnant women so that they can give birth to perfectly healthy children.

Keywords: pregnant women, holistic midwifery care, health education

PENDAHULUAN

Konsep sehat menurut WHO merupakan keadaan yang sempurna baik fisik, mental maupun sosial, tidak hanya terbebas dari penyakit atau kelemahan/cacat (WHO, 2020). Sedangkan, sehat menurut Undang-undang kesehatan adalah keadaan sejahtera, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Upaya kesehatan diselenggarakan dalam bentuk kegiatan dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif yang dilaksanakan secara terpadu, menyeluruh dan berkesinambungan. Penyelenggaraan upaya kesehatan dilaksanakan salah satunya adalah melalui kegiatan kesehatan reproduksi yang meliputi saat sebelum hamil, hamil, melahirkan, dan sesudah melahirkan (Permenkes, 2009).

Bidan merupakan salah satu tenaga kesehatan yang memiliki posisi penting dan strategi terutama dalam penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Bidan memberikan pelayanan kebidanan yang berkesinambungan dan paripurna, berfokus pada aspek pencegahan, promosi dengan berlandaskan kemitraan dan pemberdayaan masyarakat bersama-sama dengan tenaga kesehatan lainnya untuk senantiasa siap melayani siapa saja yang membutuhkannya, kapan, di manapun berada (Kepmenkes, 2017).

Tingginya kasus kematian ibu selalu dikaitkan dengan kondisi fisik, seperti perdarahan, preeklamsi, dan infeksi. Pemberian asuhan oleh Bidan adalah untuk mengatasi keadaan fisik. Banyak bidan hanya mengkaji aspek fisik

sedangkan untuk faktor sosial, mental, dan spiritual tidak dilakukan.

Dalam konteks pelayanan kebidanan, asuhan yang diberikan diharapkan dapat bersifat holistik (holistic care). Asuhan holistik mencakup aspek fisik, mind, body, dan spiritual (Erickson dan Sandor, 2017). Selain ASI, nutrisi ibu selama hamil juga berperan dalam meningkatkan perkembangan otak. Selain memberikan stimulasi, asupan makanan dengan komposisi gizi seimbang selama proses kehamilan juga dapat mencerdaskan otak janin (Soedjatmiko, 2012). Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pada ibu hamil tentang upaya mewujudkan kesehatan yang holistik baik kepada ibu maupun pada anak yang dikandung sehingga terwujud ibu dan anak sehat serta cerdas.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Kaliwates Kabupaten Jember. Waktu pertemuan antara tim pengabdian dengan sasaran adalah sebulan sekali yaitu pada setiap pekan pertama setiap bulan. Sasaran kegiatan ini adalah seluruh ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kaliwates. Ibu hamil yang berpartisipasi dalam kegiatan ini adalah sebanyak 33. Kegiatan pengabdian ini menggunakan beberapa alat pendukung, seperti LCD, laptop, leaflet, alat pemeriksaan Hb.

Bentuk kegiatan berbasis komunitas bekerjasama dengan pemerintah bidan koordinator wilayah kerja Puskesmas Kaliwates. Dalam kegiatan ini, tim pengabdian masyarakat melakukan pendekatan kepada puskesmas, bidan koordinator dan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kaliwates. Selanjutnya, tim memberikan edukasi kepada ibu hamil. Edukasi yang diberikan adalah edukasi terkait kehamilan, cara stimulasi kecerdasan bayi, kebutuhan ibu hamil yang tidak hanya kebutuhan fisik, ASI eksklusif.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri atas 5 tahap: tahap pendahuluan, tahap pemberian layanan 1, pemberian layanan 2, pemberian layanan 3, dan tahap evaluasi. Pada tahap pendahuluan, pelaksana melakukan survei ke mitra, identifikasi permasalahan mitra, pengenalan dan kontrak program, persiapan media pelatihan dan pembuatan jadwal bersama mitra. Pada tahap pemberian layanan, pelaksana pengabdian masyarakat memberikan paket edukasi berupa penyuluhan, diskusi, demonstrasi secara langsung. Materi yang diberikan meliputi ketidaknyamanan kehamilan, ASI eksklusif, kebutuhan ibu hamil yang menyeluruh. Tim pengabdian masyarakat melakukan pengamatan terhadap pengetahuan, motivasi, dan keetrampilan dengan cara menilai pengetahuan dan motivasi serta observasi ibu

secara langsung pada saat melakukan keterampilan yang diajarkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

Peserta pengabdian masyarakat adalah ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kaliwates Kabupaten Jember. Hasil kegiatan pendidikan kesehatan tentang Peningkatan Pengetahuan ibu hamil tentang kebutuhan yang bersifat holistik yaitu:

Tabel 1 Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pengetahuan kebutuhan ibu hamil yang bersifat holistik

No	Pengetahuan	n	%
1.	Baik	8	24%
2.	Cukup	8	24 %
3.	Kurang	17	52 %
Total		33	100 %

Sumber: Data Primer 2022

Tabel 1 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang kebutuhan selama hamil adalah kebutuhan yang bersifat holistik sebanyak 52 % belum mengetahui bahwa memang untuk menghasilkan anak yang sehat secara sempurna dibutuhkan layanan secara holistik. Dampak yang baik ini diharapkan memberi efek jangka panjang terhadap anak yang sedang dikandungnya.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kaliwates Kabupaten Jember berjalan dengan baik dan lancar. Pemateri memberikan pengetahuan terkait pelayanan kebidanan secara holistik, kebutuhan ibu hamil yang holistik dan cara stimulasi kecerdasan bayi. Materi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh ibu hamil. Ibu hamil sangat antusias dan aktif dalam sesi diskusi. Ibu hamil banyak bertanya terutama terkait dengan bagaimana cara menstimulasi kecerdasan bayi selama dalam kandungan dan kebutuhan ibu hamil yang secara holistik.

Model pelayanan kebidanan holistik pada ibu hamil dapat diintegrasikan ke dalam standar pelayanan kebidanan 10 T dalam aspek temu wicara. Model pelayanan kebidanan holistik ini dapat dilakukan mulai dari pengkajian, analisa (penegakkan diagnosa),

sampai penatalaksanaan. Pengkajian pada ibu hamil tidak hanya aspek fisik/ klinis saja, akan tetapi pengkajian mengenai sosial ekonomi, mental dan spiritual perlu dilakukan. Penegakkan diagnosa kebidanan perlu dilakukan tidak hanya menunjukkan aspek klinis saja, akan tetapi aspek sosial, mental dan spiritual ibu hamil perlu ditegakkan. Apakah ibu hamil tersebut sehat/ tidak secara sosial, mental, bahkan spiritualnya. Dengan demikian, Bidan mempunyai peran sebagai pendeteksi dini. Apabila ditemukan masalah fisik, sosial, mental dan spiritual, Bidan akan melakukan rujukan ke fasilitas pelayanan sesuai dengan kewenangannya (Kepmenkes, 2020).

Pada standar pelayanan kebidanan ibu hamil 10 T terdapat aspek temu wicara. Temu wicara dapat dilakukan dengan melakukan KIE efektif. KIE efektif dilakukan pada setiap kunjungan antenatal yang meliputi kesehatan ibu (Frensley, 2015), perilaku hidup bersih dan sehat, peran suami/ keluarga dalam perencanaan kehamilan dan perencanaan persalinan, tanda bahaya pada kehamilan, persalinan dan nifas serta kesiapan menghadapi komplikasi (WHO, 2012) asupan gizi seimbang (Yulianti dkk, 2013) gejala penyakit menular dan tidak menular, penawaran untuk melakukan konseling dan testing HIV di daerah tertentu (risiko tinggi), Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan pemberian ASI eksklusif, KB paska persalinan, imunisasi, peningkatan kesehatan intelegensia pada kehamilan (brain booster). Pada aspek pengkajian (anamnesa), Bidan dalam memberikan pelayanan antenatal terpadu menanyakan keluhan atau masalah yang dirasakan saat ini, menanyakan tanda-tanda penting yang terkait dengan masalah kehamilan dan penyakit yang kemungkinan diderita ibu; menanyakan status kunjungan (lama atau baru), riwayat kehamilan sekarang, riwayat kehamilan dan persalinan sebelumnya dan riwayat penyakit yang diderita ibu; menanyakan status imunisasi TT; menanyakan jumlah tablet Fe yang dikonsumsi; menanyakan obat-obat yang dikonsumsi; menanyakan gejala malaria dan riwayat penyakit malaria untuk di daerah endemis malaria; menanyakan gejala IMS; menanyakan pola makan ibu selama kehamilan (jumlah, frekuensi, dan kualitas asupan makanan); menanyakan kesiapan menghadapi persalinan dan kemungkinan terjadinya komplikasi dalam

kehamilan (penolong, tempat, pendamping persalinan, pendonor, transportasi, dan biaya persalinan). Penanganan dan tindak lanjut yang terdapat di standar pelayanan kebidanan 10T sebagian besar baru mencakup aspek klinis saja.

Untuk masalah-masalah mental dan spiritual belum ada bentuk pengkajiannya seperti apa (Hawari, 2016). Pada standar pelayanan kebidanan 10 T baru menyebutkan apabila ada kemungkinan masalah kejiwaan atau mengalami kekerasan dalam rumah tangga, maka Bidan/ tenaga kesehatan harus merujuk (Kemenkes, 2014).

KESIMPULAN

Serangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat meningkatkan pengetahuan, motivasi dalam menentukan kebutuhan selama masa kehamilan yang bersifat menyeluruh tidak hanya kebutuhan fisik. Asuhan kebidanan secara holistik pada ibu hamil ini dapat meningkatkan kesehatan ibu dan pemahaman ibu hamil mengenai cara menstimulasi kesehatan dan kecerdasan anak sejak dalam kandungan sehingga berdampak pada praktik kesehatan dan stimulasi terhadap janin yang dilakukan sehari hari oleh ibu hamil. Tenaga kesehatan, khususnya bidan diharapkan memberikan asuhan secara lebih menyeluruh (holistic) dalam mewujudkan bayi yang sehat dan cerdas.

DAFTAR PUSTAKA

- Erickson and K. Sandor (2017). Prepared by H Erickson, March, 2012. (2017), (December), 1–26.
- Frensley. (2015). Gambaran status gizi ibu hamil berdasarkan ukuran LILA di Kelurahan Sukamaju Kota Depok. Jakarta.
- Hawari, D. (2016). Manajemen stres cemas dan depresi. Jakarta : Fakultas Kedokteran Indonesia.
- Kementerian Kesehatan. (2014). Peraturan menteri kesehatan tentang pelayanan kesehatan masa sebelum hamil, masa hamil, persalinan, dan masa sesudah melahirkan, penyelenggaraan pelayanan kontrasepsi, serta pelayanan kesehatan seksual. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Nomor 97 Tahun 2014.
- Kepmenkes. (2020). Kepmenkes No 320 tentang standar profesi bidan.
- Kepmenkes. 2017. KMK 938/ Menkes/ SK/VIII /2017 tentang standar asuhan kebidanan.
- Permenkes. (2009). Undang-Undang Kesehatan No 36 tahun 2009 tentang kesehatan..
- Soedjatmiko. (2012). Cara Praktis Membentuk Anak Sehat , Tumbuh Kembang Optimal,

- Kreatif dan Cerdas Multipel. PT Kompas Media Nusantara. Jakarta
- WHO. (2012). Worldwide Prevalence of Anaemia. WHO global database on anemia geneva. World Health Organization (WHO).
- World Health Organization. (2020). Definisi sehat WHO.
- Yuliati E, Wagiyo, Purnomo. (2013). Hubungan status gizi ibu hamil berdasarkan pengukuran LILA dengan berat badan bayi lahir di RS Panti Wilasa Citarum Semarang.